

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus

- 1) Data umum Sekolah

NPSN	: 20360961
Nama Sekolah	: SMK Mambaul Falah
Status Sekolah	: Swasta
Waktu belajar	: Pagi
NPWP	: 02.679.965.0-506.000
No. SK pendirian	: 421.5375/14.03/2007
Tanggal SK pendirian	: 14 Desember 2007
SK izin operasional	: 421.5/3758/14.03/2007
Tanggal SK izin operasional	: 11 Desember 2007
Lembaga pengeluaran SK	: Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus Badan Akreditasi Nasional Sekolah
Kurikulum	: kurikulum 2013
- 2) Lokasi SMK Mambaul Falah

Jalan/ RT & RW	: Jl. Kudus Colo Km.10
Kelurahan	: Piji
Kecamatan	: Dawe
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode pos	: 59353
- 3) Kontak SMK Mambaul Falah

Nomor telepon sekolah	: (0291) 02912752
Website sekolah	: www.smkmambaulfalah.sch.id
Email sekolah	: www.smkmafa07@yahoo.com
- 4) Akreditasi SMK Mambaul Falah Terakhir

Status akreditasi terakhir	: B
Nilai Akreditasi	: 90
Nomor SK akreditasi terakhir	: 118/BAP/-SM/2012
Tahun terakhir Akreditasi	: 2018
- 5) Penyelenggara SMK Mambaul Falah

Penyelenggara sekolah	: SMK
Status Kepemilikan	: Yayasan

Nama yayasan : Manbaul Falah
 Ketua Yayasan : Drs. H. Affandi Shiddiq

b. Visi, Misi sekolah, dan Tujuan SMK Mambaul Falah Piji Dawe Kudus

- 1) Visi SMK Mambaul Falah
 “Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlaqul Karimah, Terampil, Mandiri Dan Berkualitas”
- 2) Misi SMK Mambaul Falah
 - a) Menciptakan sekolah yang bernuansa religius
 - b) Melaksanakan pendidikan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - c) Menyiapkan generasi agar memiliki karir serta menumbuhkan jiwa entrepreneurship
 - d) Mewujudkan pelayanan prima dengan kreatifitas, kompetensi, serta tuntutan masyarakat
- 3) Tujuan SMK Mambaul Falah
 - a) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.
 - b) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
 - c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, iman dan taqwa agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Motto SMK Mambaul Falah
 “Cerdas, Berkarakter Dan Bisa Ngaji”

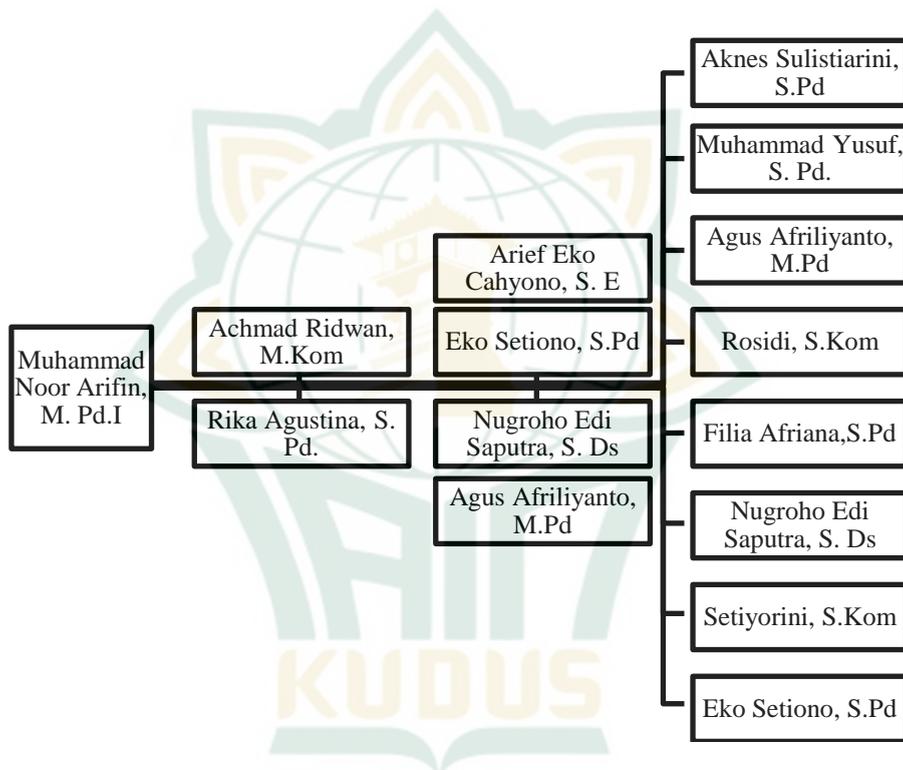
c. Data Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

- 1) Guru : 20 orang
- 2) TU : 3 orang

- 3) Peserta didik
 - Kelas X : 97 peserta didik
 - Kelas XI : 92 peserta didik
 - Kelas XII : 94 peserta didik

d. Pola struktur organisasi SMK Mambaul Falah

Gambar 4.1. Susunan Organisasi SMK Mambaul Falah



e. Data peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah

Tabel. 4.2. Data Peserta Didik Kelas XI SMK Mambaul Falah

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	XI TKJ A	10	15	25
2	XI TKJ B	13	19	32
3	XI TKJ C	17	18	35
Jumlah		40	52	92

Data peserta didik di kelas XI SMK Mambaul Falah berjumlah 92 peserta didik yang terbagi dalam 3 kelas, yaitu kelas A, B dan C. Kelas A berjumlah 25 peserta didik, kelas B 32 peserta didik, dan kelas B berjumlah 35 peserta didik.

f. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ada 12 peserta didik yang terdiri dari kelas TKJ A 4 orang, TKJ B 4 orang, dan TKJ C 4 orang. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *Purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari peserta didik yang memiliki tingkat perencanaan karir beragam dari masing-masing kelas. Perencanaan karir yang beragam bermaksud bahwa sampel penelitian terdiri dari peserta didik yang memiliki tingkat perencanaan karir tinggi, sedang dan rendah. Sampel dalam penelitian ini diberi kode oleh peneliti untuk menjaga kerahasiaan sampel penelitian. Adapun sampel penelitian adalah sebagai berikut.

No.	Nama (anggota kelompok)	Perolehan data perencanaan karir	
		Pretest	
		Nilai angket	Kategori
1.	Responden 1 (R.1)	82	Sedang
2.	Responden 2 (R.2)	85	Sedang
3.	Responden 3 (R.3)	82	Sedang
4.	Responden 4 (R.4)	98	Tinggi
5.	Responden 5 (R.5)	81	Sedang
6.	Responden 6 (R.6)	70	Sedang
7.	Responden 7 (R.7)	65	Sedang
8.	Responden 8 (R.8)	82	Sedang
9.	Responden 9 (R.9)	83	Sedang
10.	Responden 10 (R.10)	70	Sedang
11.	Responden 11 (R.11)	80	Sedang
12.	Responden 12 (R.12)	75	Sedang

2. Analisis Data

a. Uji validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan dua tahap validitas konstruk. Tahap pertama untuk mengetahui kelayakan isi sesuai dengan kisi-kisi indikator perlu dianalisis. Uji validitas dilaksanakan berdasar pada pendapat para ahli atau *expert judgment*. Validasi ahli dilakukan *expert judgment* yaitu ahli bimbingan dan konseling Hj. Farida Ulyani, M.Pd., dan Faricha Andriani, M.Psi untuk menguji kesesuaian isi instrumen angket. Uji validasi ahli diperoleh item valid 40 dari 50 item pernyataan.

Tahap kedua, validitas hasil uji validasi ahli diperoleh pernyataan valid dalam item angket berjumlah 40 butir, kemudian 40 soal tersebut diujicobakan kepada peserta didik kelas XI diluar sampel penelitian dan di uji validitas menggunakan bantuan SPSS. Hasil dari uji coba tersebut diolah dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil uji validitas akhir angket diperoleh 30 butir pernyataan yang layak digunakan dan dinyatakan valid. Item menjadi valid dalam validasi ini diketahui melalui r_{hitung} memiliki nilai lebih besar daripada r_{tabel} .

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment oleh Pearson*. R_{tabel} diketahui melalui tingkat *degree of freedom* (df) yang didapatkan dari rumus $df = (n - 2)$. Dalam penelitian ini $df = 52 - 2 = 50$, maka r_{tabel} diperoleh dari signifikansi 5% yaitu 0,279. Penjelasan uji validasi menggunakan SPSS versi 23 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel. 4.4. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

Nomor item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1	0,279	0,406	Valid
2	0,279	0,436	Valid
3	0,279	0,465	Valid
4	0,279	0,443	Valid
5	0,279	0,185	Tidak valid

6	0,279	0,302	Valid
7	0,279	0,433	Valid
8	0,279	0,189	Tidak valid
9	0,279	0,012	Tidak valid
10	0,279	0,000	Tidak valid
11	0,279	0,191	Tidak valid
12	0,279	0,318	Valid
13	0,279	0,020	Tidak valid
14	0,279	0,034	Tidak valid
15	0,279	0,199	Tidak valid
16	0,279	0,385	Valid
17	0,279	0,398	Valid
18	0,279	0,410	Valid
19	0,279	0,242	Tidak valid
20	0,279	0,467	Valid
21	0,279	0,432	Valid
22	0,279	0,494	Valid
23	0,279	0,471	Valid
24	0,279	0,440	Valid
25	0,279	0,395	Valid
26	0,279	0,539	Valid
27	0,279	0,241	Tidak Valid
28	0,279	0,433	Valid
29	0,279	0,381	Valid
30	0,279	0,136	Tidak valid
31	0,279	0,381	Valid
32	0,279	0,579	Valid
33	0,279	0,387	Valid
34	0,279	0,414	Valid
35	0,279	0,647	Valid
36	0,279	0,495	Valid
37	0,279	0,561	Valid
38	0,279	0,618	Valid
39	0,279	0,397	Valid
40	0,279	0,467	Valid

Tabel 4.5. Hasil Validasi Item Pernyataan Setelah Tryout

Keterangan	Valid	Tidak valid
Item pernyataan	1, 2, 3, 4, 6, 7, 12, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40.	5, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 19, dan 30.
Jumlah item	30	10

Item pernyataan yang diperoleh dari hasil validasi menggunakan SPSS versi 23 diperoleh pernyataan valid berjumlah 30 item, dan 10 item pernyataan tidak valid dihapuskan dalam daftar angket perencanaan karir.

b. Uji reliabilitas

Instrumen penelitian diuji reliabilitas berdasarkan pendekatan internal konsisten menggunakan prosedur satu kali perlakuan test kepada sekelompok responden selain sampel penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Alpha Cronbach*. Produk dinyatakan reliabel ketika memiliki nilai *alpha* lebih dari 0,7. Pengujian menggunakan *Alpha Cronbach* dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	52	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Perhitungan reliabilitas berdasarkan *alpha cronbach* diperoleh reliabilitas senilai

Tabel 4.7. Reliability Statistics
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,855	,860	30

Tabel 4.8. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien reliabilitas	Keterangan klasifikasi
$0,80 \leq r < 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Reliabilitas cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan tabel klasifikasi koefisien reliabilitas perhitungan menggunakan SPSS versi 23 didapatkan nilai 0,855. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa instrumen angket perencanaan karir dalam penelitian ini teruji reliabel dalam kategori reliabilitas sangat tinggi.

c. Uji Pra-syarat

1) Uji normalitas

Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Shapiro-wilk. Penggunaan rumus Shapiro-Wilk dikarenakan sampel penelitian berjumlah 12 dan kurang dari 30 responden. Ketentuan kriteria signifikan data berdistribusi normal jika probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Pengujian normalitas berbantuan program SPSS versi 23.

**Tabel 4.9. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	d f	Sig.	Statisti c	D f	Sig. .
PRETEST	,194	1 2	,200 *	,921	1 2	,29 5
POSTTES T	,165	1 2	,200 *	,960	1 2	,77 7

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output tabel perhitungan melalui SPSS versi 23 diperoleh nilai probabilitas signifikansi *pretest* 0,295 dan *posttest* 0,777. Sehingga, dapat diperoleh kesimpulan bahwa data *pretest* dengan probabilitas $0,295 > 0,05$, dan data *posttest* dengan probabilitas $0,777 > 0,05$, yang menyatakan bahwa sebaran data pada *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2) Uji homogenitas

Penelitian ini memberikan hasil uji homogenitas. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one way anova* dengan berbantuan program SPSS versi 23. Uji signifikansi yang digunakan adalah 5%. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dinyatakan sampel berasal dari populasi homogen atau memiliki varians yang sama.

Tabel. 4.10. Tabel Uji Homogenitas ANOVA

HASIL

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	240,667	1	240,667	3,639	,070
Within Groups	1455,167	22	66,144		
Total	1695,833	23			

Berdasarkan perolehan perhitungan uji *one way anova* diperoleh nilai probabilitas 0,070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi atau varians yang sama (homogen) dikarenakan nilai sig 0,070 > 0,05.

d. Deskripsi data

Cara untuk mengetahui informasi kategori tingkat perencanaan karir pada peserta didik kelas XI sebagai subyek penelitian. Kategori yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah 3 yaitu: proses perencanaan karir rendah, proses perencanaan karir sedang, dan proses perencanaan karir tinggi. Data yang didapatkan dalam perhitungan ini digunakan untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah. Rumus yang digunakan adalah

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : interval

R : range atau jangkauan

K : jumlah kategori.¹

Diperoleh perhitungan seperti berikut.

$$\begin{aligned} \text{Range} &= (\text{jumlah item pernyataan} \times \text{nilai tertinggi}) - \\ &\quad (\text{jumlah item pernyataan} \times \text{nilai terendah}) \\ &= (30 \times 4) - (30 \times 1) \end{aligned}$$

¹ Dwiza, Riana, *Aplikasi Statistika Deskriptif Itu Mudah*, (Jawa Barat: Khalifah Mediatama, 2016) 3

$$= 120 - 30$$

$$= 90$$

K : 3 (rendah, sedang, tinggi).

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil hitungan sebagai berikut.

$$I = \frac{R}{K} = \frac{90}{3} = 30$$

Jadi, panjang kelas interval dalam kategori perencanaan karir adalah 30.

Tabel. 4.11. Kategori Tingkat Perencanaan Karir

Interval	Kategori
$90 < n \leq 120$	Tinggi
$60 < n \leq 90$	Sedang
$30 < n \leq 60$	Rendah

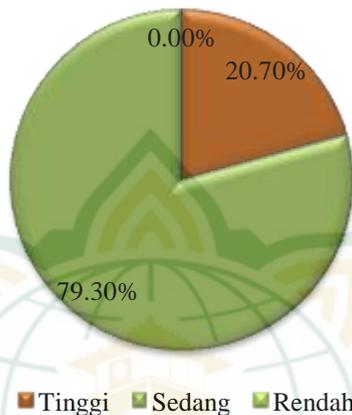
Berdasarkan kategori tingkat perencanaan karir terdapat 92 peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah yang menjadi subjek penelitian, didapatkan data sebagai berikut.

Tabel. 4.12. Perolehan Tingkat Kategori Perencanaan Karir

No.	Kelas	Perolehan kategori perencanaan karir		
		Σ rendah	Σ sedang	Σ tinggi
1	XI TKJ I	-	20	5
2	XI TKJ II	-	28	4
3	XI TKJ III	-	25	10
Jumlah		0	73	19
Presentase		0%	79,3%	20,7%

Berdasarkan tabel perolehan tingkat kategori perencanaan karir di kelas XI SMK Mambaul Falah diketahui 73 orang peserta didik berkategori sedang dan 19 peserta didik memiliki perencanaan karir berkategori tinggi.

Gambar 4.2. Diagram Lingkaran Perolehan Perencanaan Karir



Berdasarkan diagram lingkaran tersebut dapat diketahui presentase perencanaan karir berkategori sedang adalah 79,30%, dan kategori perencanaan karir tinggi adalah 20,70%.

Hasil perencanaan karir sampel penelitian 12 peserta didik yang terdiri dari 4 anggota dari kelas XI A, 4 anggota dari kelas XI B, dan 4 anggota dari kelas XI C adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.13. *Pretest* Dan *Posttest* Perencanaan Karir Pada Sampel Penelitian

No.	Nama (anggota kelompok)	Perolehan data perencanaan karir				
		Pretest		Posttest		
		Nilai angket	Kategori	Nilai angket	Kategori	
1.	Responden (R.1)	1	82	Sedang	89	Sedang
2.	Responden (R.2)	2	85	Sedang	89	Sedang
3.	Responden (R.3)	3	82	Sedang	86	Sedang
4.	Responden (R.4)	4	98	Tinggi	101	Tinggi
5.	Responden	5	81	Sedang	91	Tinggi

	(R.5)				
6.	Responden (R.6)	6	70	Sedang	76
7.	Responden (R.7)	7	65	Sedang	73
8.	Responden (R.8)	8	82	Sedang	89
9.	Responden (R.9)	9	83	Sedang	91
10.	Responden (R.10)	10	70	Sedang	82
11.	Responden (R.11)	11	80	Sedang	82
12.	Responden (R.12)	12	75	Sedang	80
Jumlah			953		1029
Rata-rata			79,42	Sedang	85,75

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sampel penelitian berjumlah 12 responden yang menjadi anggota kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori. Rincian kategori proses perencanaan karir dari 12 anggota kelompok tersebut adalah 11 responden berkategori sedang dan 1 responden berkategori tinggi.

Terdapat perbedaan antara tingkat perencanaan karir pada *pretest* dan *posttest* yaitu 2 responden yang pada hasil pengisian kuisioner angket *pretest* mendapatkan kategori sedang mengalami peningkatan kategori pada *posttest* menjadi kategori tinggi. Pada tabel tersebut diketahui perbedaan skor *pretest* dan *posttest* 12 responden. Seluruh responden mengalami peningkatan skor pengisian kuisioner angket proses perencanaan karir setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori.

e. Hasil Penerapan Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah Perencanaan, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - (a) Pemimpin kelompok membentuk kelompok sesuai dengan penetapan sampel penelitian yang berjumlah 12 anggota kelompok. 12 anggota kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki skor perencanaan karir tinggi, dan sedang,
 - (b) Pemimpin kelompok mempersiapkan rencana layanan dan topik bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama topik bimbingan adalah pemahaman diri, pertemuan kedua topik bimbingan adalah eksplorasi karir, dan pertemuan ketiga topik bimbingan adalah perencanaan karir,
 - (c) Pemimpin kelompok membuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori yang didalamnya terdapat rencana waktu dan tempat kegiatan, tujuan bimbingan kelompok yang ingin dicapai, dan sumber topik bimbingan kelompok,
 - (d) Pemimpin kelompok mempersiapkan rencana penilaian untuk mengetahui hasil pemahaman dari pelaksanaan bimbingan oleh anggota kelompok. Rencana penilaian yang digunakan pemimpin kelompok adalah penilaian atau evaluasi tertulis. Evaluasi tertulis berkaitan dengan topik pembahasan dalam bimbingan kelompok yang diberikan kepada anggota kelompok setiap pertemuan.
- 2) Langkah pelaksanaan kegiatan
Langkah pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori yaitu:
 - (a) Tahap pembukaan, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - (1) Pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan salam, dan berdoa,

- (2) Pemimpin kelompok memberikan topik netral,
 - (3) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih secara terbuka kepada anggota kelompok yang telah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok,
 - (4) Pemimpin kelompok menjelaskan pengenalan bimbingan kelompok dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok,
 - (5) Pemimpin kelompok menjelaskan aturan pelaksanaan bimbingan kelompok beserta asas-asas yang diterapkan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori,
 - (6) Pemimpin kelompok memberikan batasan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok. Batasan kelompok yang diberikan pemimpin kelompok yaitu 45-60 menit.
 - (7) Pemimpin kelompok melaksanakan perkenalan kepada anggota kelompok yang dilanjutkan anggota kelompok memperkenalkan diri. Perkenalan diri anggota kelompok dengan menyebutkan nama beserta cita-cita setelah lulus dari SMK,
 - (8) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok melaksanakan *ice breaking*.
- (b) Tahap peralihan, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:
- (1) Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok,
 - (2) Pemimpin kelompok mengulang kembali secara singkat maksud dari pelaksanaan bimbingan kelompok, beserta cara pelaksanaannya,
 - (3) Pemimpin kelompok menyatakan topik bimbingan yang akan di bahas dalam kegiatan bimbingan kelompok dalam dalam setiap pertemuan.

- (c) Tahap kegiatan, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:
- (1) Pemimpin kelompok membagikan lembar materi yang berisi tentang topik pembahasan dalam kegiatan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok,
 - (2) Pemimpin kelompok menjelaskan pentingnya topik yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok,
 - (3) Pemimpin kelompok memberikan intruksi kepada anggota kelompok untuk mencatat sesuatu yang belum dipahami dalam penyampaian materi,
 - (4) Pemimpin kelompok membahas materi yang telah ada dalam lembar materi secara menyeluruh kepada anggota kelompok.
- (d) Tahap korelasi, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:
- (1) Pemimpin kelompok mulai melaksanakan diskusi bersama anggota kelompok,
 - (2) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang ingin bertanya tentang topik yang telah dibahas.
 - (3) Pemimpin kelompok memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik seperti:
 - a) Apa informasi yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?
 - b) Apa manfaat yang anggota kelompok dapatkan setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok?
 - c) Apa yang akan dilaksanakan anggota kelompok setelah mendapatkan informasi dari pelaksanaan bimbingan kelompok?

- (e) Tahap penarikan kesimpulan, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - (1) Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk menyimpulkan bersama hasil dari materi yang telah dibahas,
 - (2) Pemimpin kelompok memberikan pengulangan kesimpulan setiap penjelasan dari materi yang telah disampaikan.
- (f) Tahap penerapan atau aplikasi, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - (1) Pemimpin kelompok membagikan lembar evaluasi tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam bimbingan kelompok, dan memberikan batas waktu anggota kelompok dalam pengerjaan.
 - (2) Anggota mengerjakan evaluasi dalam waktu yang telah ditentukan pemimpin kelompok.
 - (3) Pemimpin kelompok mengumpulkan evaluasi yang telah dikerjakan anggota kelompok.
- (g) Tahap evaluasi kegiatan, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:
 - (1) Pemimpin kelompok menanyakan perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan,
 - (2) Pemimpin kelompok menanyakan kesan dan pesan kepada anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan,
 - (3) Pemimpin kelompok beserta anggota kelompok merencanakan kegiatan lanjutan. Namun, dalam hal ini yang direncanakan bersama anggota kelompok hanya waktu dan tempat kegiatan. Topik kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori ditentukan oleh pemimpin anggota kelompok dengan pertimbangan yang berasal dari indikator variabel perencanaan karir, hasil layanan sebelumnya, dan hasil DCM.

- (4) Pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok yang telah berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok, dan mengucapkan maaf apabila dalam kegiatan terdapat perkataan atau perbuatan yang kurang baik,
 - (5) Pemimpin kelompok memimpin do'a penutup kegiatan, dan salam.
- 3) Langkah analisis tindaklanjut, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:
- (1) Pemimpin kelompok merangkul hasil lembar evaluasi tertulis yang telah diisi oleh anggota kelompok,
 - (2) Pemimpin kelompok menganalisis hasil evaluasi tertulis dengan mengaitkan hasil dengan topik lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok.
 - (3) Pemimpin kelompok membuat rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori.

Setiap pertemuan pemimpin kelompok memberikan lembar sebagai penerapan atau evaluasi tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan untuk mengetahui pemahaman yang telah didapat anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Pertemuan I

Topik pertemuan pertama bimbingan kelompok teknik ekspositori adalah pengantar pemahaman diri peserta didik. Penerapan topik pembahasan dalam pertemuan pertama terdiri dari dua tugas yaitu pertama mengenal diri yang meliputi minat karir, kemampuan, dan kepribadian. Kedua, menilai diri menggunakan analisis SWOT atau untuk mengetahui *straight* atau kekuatan, *weakness* kelemahan, *oportunity* peluang, *threat* atau tantangan.

Penerapan dalam evaluasi tertulis dalam pertemuan pertama dalam bimbingan kelompok teknik ekspositori dalam penelitian ini yaitu:

- a) Saya memiliki minat karir dalam bidang ?
- b) Saya memiliki *abilitas*/ kemampuan yaitu ?
- c) Kepribadian saya adalah ?
- d) Evaluasi kelebihan dan kekurangan dengan tabel analisis SWOT.

Tabel. 4.14. Hasil Minat Karir Anggota Kelompok

No.	Nama	Minat karir	<i>Abilitas</i> / kemampuan	Kepribadian
1	R. 1	Sistem informasi	Analisis	Introvert
2	R. 2	Bahasa	Verbal	Ekstrovert
3	R. 3	Sosial	Interpersonal	Mawas diri
4	R. 4	Mondok	Menghafal	Mudah bekerjasama
5	R. 5	Sosial	Hukum	Ekstrovert
6	R. 6	Sosial	Hukum	Introvert
7	R. 7	Bahasa	Analisis	Introvert
8	R. 8	Sosial	Klerikal	Introvert
9	R. 9	<i>Conventional</i>	Numerikal	Pemalu
10	R. 10	Sosial	Interpersonal	Introvert
11	R. 11	Artistik dan realistik	Olahbadan	Introvert
12	R. 12	Sosial	Analisis	Peka terhadap sesuatu

Tabel. 4.15. Hasil Analisis SWOT Anggota Kelompok

No.	Nama	Analisis SWOT			
		Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
1	R. 1	Suka belajar	Berbicara depan umum	Melanjutkan perguruan tinggi	Lebih percaya diri
2	R. 2	Menghafal kitab dasar	Mudah ragu	Muthola'ah	Gangguan lingkungan
3	R. 3	Bertanggung	Menenje	Melanjutk	Melanjutkan

		g jawab, optimis	men waktu yang lemah	an pendidika n	pendidikan beda jurusan
4	R. 4	Menghafal al-qur'an	Manajem en waktu lemah	Muroja'ah	Susah cari suasana nyaman untuk menghafal
5	R. 5	Mudah bersosialisasi	Boros	Banyak relasi	Mengenal banyak orang yang lebih hebat
6	R. 6	Memiliki mental yang kuat	Pelupa	Dukungan orang tua dan keluarga	Perkembangan zaman
7	R. 7	Pribadi yang menyenangkan	Kurang percaya diri	Dukungan dari keluarga	Sedikit teman
8	R. 8	Mudah beradaptasi	Menejem en waktu yang lemah	Berorgani sasi	Banyak waktu yang kurang dimanfaatkan
9	R. 9	Mudah belajar hal baru	Malas, kurang percaya diri	dipercaya orang	Adaptasi pada lingkungan
10	R. 10	Mudah belajar dari berbagai media	Rasa malas dan malu dalam diri	Bekerja dilingkungan baru	Selalu belajar adaptasi
11	R. 11	Hobi suka membaca	Komunik asi yang lemah	Menjadi penulis	Kurang bersosial
12	R. 12	Percaya diri	Kurang menguasai TKJ	Hubungan sosial yang baik	Menjadi lebih baik dan bisa TKJ

2) Pertemuan II

Topik bimbingan kelompok teknik ekspositori pada pertemuan kedua yaitu tentang eksplorasi karir. Penerapan topik pembahasan dalam pertemuan kedua adalah menentukan bidang karir dan jenis karir sesuai dengan minat karir, kemampuan atau *abilitas*, dan kepribadian dalam diri. Penekanan penerapan dalam pertemuan ketiga ini adalah perwujudan dari pengelompokan suatu pekerjaan yang diminati.

Penerapan dalam evaluasi tertulis dalam pertemuan kedua dalam bimbingan kelompok teknik ekspositori dalam penelitian ini yaitu:

- a) Bidang dan jenis karir manakah yang anda pahami yang sesuai dengan minat anda ?
- b) Bidang dan jenis karir manakah yang anda pahami yang sesuai dengan abilitas anda ?
- c) Bidang dan jenis karir manakah yang anda pahami yang sesuai dengan kepribadian anda ?

Kemudian terdapat tabel tentang peringkat jenis dan bidang karir yang menjadi urutan pertama, kedua dan ketiga sesuai dengan prioritas cita-cita yang ingin diwujudkan anggota kelompok

Hasil dari penerapan topik pembahasan topik pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut.

Tabel. 4. 16. Hasil Bidang Dan Jenis Karir Anggota Kelompok

No	Nama	Bidang karir	Jenis karir
1	R. 1	Kuliah	Program komputer
2	R. 2	Mondok	Kitab dan alqur'an
		Kuliah	Bahasa
3	R. 3	Ilmu sosial	Akuntan
			Ahli ekonomi
4	R. 4	Mondok	alQur'an
5	R. 5	Ilmu sosial dan hukum	Pengacara
6	R. 6	Ilmu sosial	Pengacara

7	R. 7	Bahasa	Penulis novel
8	R. 8	Ilmu sosial	Guru
9	R. 9	Sistem jaringan komputer	Programer komputer
		Tata boga	Juru masak
10	R. 10	Bahasa	Penulis
11	R. 11	Sosial	Dekorasi
12	R. 12	Mondok	Menghafal al-quran

3) Pertemuan III

Topik bimbingan kelompok teknik ekspositori pada pertemuan ketiga yaitu perencanaan karir. Penerapan topik pembahasan dalam pertemuan ketiga adalah perwujudan dari kegiatan yang realistis untuk menggapai cita-cita karir. Anggota kelompok mengisi beberapa pernyataan tentang nilai karir untuk mengetahui berapa besar nilai karir yang ada dalam diri. Penilaian karir yang dimiliki anggota kelompok ditujukan agar anggota kelompok memiliki penghargaan yang positif tentang nilai-nilai karir dan pekerjaan.

Penerapan dalam evaluasi tertulis dalam pertemuan ketiga dalam bimbingan kelompok teknik ekspositori dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Evaluasi nilai karir, yang meliputi tentang pernyataan-pernyataan yang berkaitan tentang nilai karir seseorang, anggota kelompok mengisi skor dengan aturan yaitu: 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). Pernyataan dalam nilai karir berjumlah 10 item.
- 2) Keputusan karir, yang meliputi tentang tujuan karir setelah lulus SMK, cita-cita pekerjaan, dan motivasi karir.
- 3) Perencanaan karir, yang meliputi kesempatan karir, rencana kegiatan lanjutan, dan usaha untuk mewujudkan karir. perencanaan ini

bertujuan untuk meyakinkan kembali kegiatan lanjutan yang akan dilaksanakan oleh anggota kelompok setelah lulus SMK.

Hasil perencanaan karir anggota kelompok adalah sebagai berikut.

Tabel. 4.17. Hasil Nilai Karir dan Perencanaan Karir Setelah Lulus Sekolah

No.	Nama	Nilai karir	Keterangan perencanaan Karir setelah lulus SMK Mambaul Falah
1	R. 1	Sedang	Melanjutkan ke perguruan tinggi
2	R. 2	Tinggi	Mondok dan kuliah di indonesia, kemudian melanjutkan kuliah di Mesir
3	R. 3	Tinggi	Kuliah di pendidikan tinggi jurusan sosial
4	R. 4	Tinggi	melanjutkan pendidikan di pondok, kemudian kuliah
5	R. 5	Tinggi	Melanjutkan ke perguruan tinggi
6	R. 6	Sedang	Bekerja
7	R. 7	Sedang	Bekerja
8	R. 8	Tinggi	Bekerja
9	R. 9	Tinggi	Kuliah dan mondok, bekerja di bidang komputer
10	R. 10	Tinggi	Bekerja
11	R. 11	Sedang	Bekerja
12	R. 12	Tinggi	Mondok

f. Uji Hipotesis

Uji regresi linier sederhana pada penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 23.

Tabel. 4.18. Tabel Uji Sifat Linier Data ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
POSTTEST * PRETEST	Between (Combined) Groups	614,250	8	76,781	9,598	,045
	Linearity	566,447	1	566,447	70,806	,004
	Deviation from Linearity	47,803	7	6,829	,854	,613
	Within Groups	24,000	3	8,000		
	Total	638,250	11			

Rumus hipotesis dalam pengambilan keputusan uji linieritas dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu:

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi tidak berbentuk linier

Adapun kriteria uji linieritas dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Nilai sig. dari *deviation from linearity* yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Diketahui dalam tabel anova tersebut nilai signifikansi adalah 0,613, maka $0,613 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga regresi dinyatakan sebagai linier.

Tabel. 4.19. Koefisien Regresi Linier

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	19,619	7,486		2,621	,026	2,941	36,298
	pretest	,833	,094	,942	8,882	,000	,624	1,042

a. Dependent Variable: posttest

Adapun uji t berdasarkan tabel regresi linier tersebut digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bimbingan kelompok teknik ekspositori. Hipotesis untuk pengujian ini adalah

H_0 : koefisien regresi tidak berpengaruh terhadap proses perencanaan karir

H_1 : koefisien regresi berpengaruh terhadap proses perencanaan karir

Nilai sig. dari *deviation from linearity* yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengambilan keputusan uji yaitu apabila nilai signifikansi yang diperoleh. $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika nilai signifikansi yang diperoleh dalam tabel $> 0,05$, maka H_1 diterima.

Hasil perolehan nilai signifikansi dalam tabel adalah 0,00. Maka, $0,01 < 0,05$ oleh karena itu diperoleh keputusan bahwa koefisien regresi berpengaruh terhadap proses perencanaan karir. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah Piji dawo Kudus.

Tabel. 4.20. Perhitungan Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,942 ^a	,888	,876	2,680
a. Predictors: (Constant), pretest				

Berdasarkan perolehan perhitungan dari tabel perhitungan *model summary* uji regresi sederhana diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungan nilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y yaitu data $R = 0,942$ dan *R square* adalah 0,888. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa presentase pengaruh bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap proses perencanaan karir yaitu sebesar 88,8%.

Tabel. 4.21. Koefisien Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	19,619	7,486		2,621	,026	2,941	36,298
	pretest	,833	,094	,942	8,882	,000	,624	1,042
a. Dependent Variable: posttest								

Persamaan dalam regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = a + bx$. Maka \hat{Y} merupakan subyek dalam variabel dependen atau hasil posttest, $a = 19,619$, dan $b =$ angka arah atau koefisien regresi, angka yang menunjukkan peningkatan/ penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel dependen, dan X adalah subyek independen atau pretest. Persamaan regresi linierhanya adalah $Y = 19,6 + 0,764X$. Setiap bertambahnya X sebesar 1 satuan maka bertambah 0,764 ($X=1$).

B. Pembahasan

1. Tingkat perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah

Hasil yang diperoleh dari nilai pengisian kuisioner angket proses perencanaan karir diperoleh data tingkat kategori perencanaan karir dikelas XI Mambaul Falah yaitu: 79,3% atau lebih dari setengah jumlah peserta didik memiliki tingkat perencanaan karir sedang. Jumlah peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah yaitu 92 yang terdiri dari 73 peserta didik memiliki tingkat perencanaan karir sedang, dan 19 peserta didik memiliki tingkat perencanaan karir berkategori tinggi. Rata-rata perolehan proses perencanaan karir di kelas XI SMK Mambaul Falah adalah 83,228. Oleh karena itu, tingkat proses perencanaan karir di kelas XI SMK Mambaul Falah berkategori sedang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kenyataan di sekolah menengah atas terdapat peserta didik yang belum sepenuhnya memiliki pemahaman perencanaan karir. Hasil perencanaan karir peserta didik usia sekolah menengah berkategori sedang dapat diketahui dari penelitian sebelumnya. Salah satu bukti penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik di usia sekolah menengah masih tergolong sedang dalam perencanaan karir adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian oleh Ledy Oktavia dan M. Arli Rusandi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014” dalam penelitiannya diperoleh perencanaan karir peserta didik

kelas XI IPA SMAN 1 Pekanbaru sebesar 81,08% berkategori sedang, 10,81% berkategori baik, dan 0% berkategori tidak baik.² Kedua, penelitian oleh Darmiati, Sudarmi Suud, dan Dodi Priyanto yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Kendari”, dalam penelitiannya diperoleh hasil kategori perencanaan karir kelas XI SMKN 1 Kediri adalah berkategori cukup 36%, dan berkategori sedang 64%.³ Ketiga, penelitian oleh Priska yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK N 2 Tegal” dalam penelitiannya diperoleh hasil kategori perencanaan karir di kelas XI AP 1 berkategori tinggi 26,1%, berkategori sedang 69%, dan berkategori rendah 4,3%.⁴

Ciri-ciri individu yang memiliki perencanaan karir menurut Dillard yaitu memiliki tujuan yang jelas setelah lulus sekolah, memiliki cita-cita yang jelas pada suatu pekerjaan, memiliki motivasi untuk sukses, memiliki persepsi yang sebenarnya tentang diri, memiliki kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati, memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan, dan menunjukkan kegiatan yang realistis untuk menggapai cita-cita.⁵ Akan tetapi, berdasarkan ciri-ciri tersebut perencanaan karir ini belum sepenuhnya diperoleh peserta didik di kelas XI SMK Mambaul Falah. Hal ini diketahui dari hasil nilai pengisian kuisioner proses perencanaan

² Ledy, M. Arli Rusandi yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014”

³ Darmiati, Sudarmi Suud, dan Dodi Priyanto, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Karir Siswa SMKN 1 Kendari 128

⁴ Priska, Rieftiana. Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Layanan Informasi Karir Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK N 2 Tegal 60

⁵ Sofyan Adiputra, Penggunaan teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 1, Januari 2015 47-48

karir sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok teknik ekspositori.

Terdapat beberapa item pernyataan yang memiliki rata-rata jawaban rendah yang dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu:

- Peserta didik belum memiliki tujuan karir setelah lulus sekolah.
- Peserta didik tidak memiliki keyakinan diterima di perguruan tinggi yang diharapkan.
- Peserta didik belum mengetahui jenis-jenis profesi yang sesuai dengan jurusan.
- Peserta didik tidak mengetahui ragam karir yang sesuai dengan kemampuan diri.
- Peserta didik tidak aktif mengikuti kegiatan pelatihan atau organisasi yang dapat mengembangkan keterampilan.

Manusia seharusnya dapat memikirkan masa depannya, Allah berfirman yang berhubungan dengan perencanaan karir di masa depan dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
لِعَدْوِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman. Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁶

Islam mengajarkan agar manusia merencanakan masa depan setiap individu agar hidup tidak monoton. Hidup dapat dinyatakan hidup semata, namun hidup yang nyata.

⁶ Alquran, Al-Hasyr ayat 18, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2018)

Hidup dengan rencana serta strategi untuk masa depan yang memperoleh kenikmatan serta kebahagiaan melalui harapan yang dapat terwujud.⁷ Oleh karena itu, penting adanya perencanaan karir yang baik dalam diri.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Metode Ekspositori

a. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori melalui beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1) Langkah perencanaan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori berisi tentang rencana pelaksanaan bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok harus dilakukan secara terorganisir dan terencana.⁸ Perencanaan dalam kegiatan ini adalah untuk menentukan teknik yang digunakan, anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, bidang dan topik bimbingan, fungsi dan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori.

Pertama, perencanaan mengenai teknik yang digunakan adalah teknik ekspositori. Teknik ekspositori merupakan strategi yang berfokus pada proses penyampaian materi yang dilakukan secara verbal dari seorang pembimbing kepada sejumlah peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan informasi-informasi. Metode dari teknik ekspositori yang digunakan adalah ceramah. Metode ceramah dipilih pemimpin kelompok berdasarkan firman Allah Q.S. Ibrahim ayat 4. Ayat tersebut menjelaskan bahwa melalui pemberian penjelasan kepada seseorang dapat menjadi cara mendapatkan petunjuk dari Allah SWT.

⁷ Salman Alfarisi, *Ayat-Ayat Langit*, (Yogyakarta: Istana Media, 2015) 58

⁸ Dewa K. Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ
 اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana”.

Pemilihan teknik ceramah ditujukan agar pemberian informasi dapat dilakukan pemimpin kelompok untuk menjelaskan topik secara optimal kepada anggota kelompok.

Kedua, perencanaan mengenai anggota kelompok yang mengikuti bimbingan kelompok teknik ekspositori yaitu diikuti oleh 12 peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik kelas XI TKJ A, 4 peserta didik XI TKJ B, dan 4 peserta didik XI TKJ C. Menurut Prayitno, bimbingan kelompok yaitu layanan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada konseli secara berkelompok dengan jumlah anggota 10-15.⁹ Pembentukan kelompok sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang didapatkan dari hasil pengisian kuisioner perencanaan karir sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok. Anggota kelompok terdiri dari peserta didik yang memiliki perencanaan karir kategori tinggi, dan sedang dalam proses perencanaan karir.

Ketiga, perencanaan mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Rencana pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan tiga kali

⁹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2008) 121

pertemuan. Durasi waktu pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misalnya 30-45 menit bahkan satu atau dua jam.¹⁰ Penentuan waktu bimbingan disesuaikan dengan kondisi ketika bimbingan berlangsung. Tempat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung di SMK Mambaul Falah. Cara pemimpin kelompok untuk mempertahankan kelompok agar tetap hadir dalam pertemuan berikutnya adalah dengan membuat grup whatsapp dengan mengajak berbincang online.

Keempat, perencanaan mengenai bidang dan topik bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok berisi penyampaian informasi yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi, karir, dan masalah sosial yang tidak didapatkan peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas.¹¹ Akan tetapi pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini berfokus pada bidang karir¹². Hal ini berdasarkan hasil *need assesment* yang diperoleh dari pengisian DCM sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok. Pembimbing memberikan penjelasan serta arahan yang berkaitan dengan karir agar anggota kelompok dapat memiliki pemahaman untuk merencanakan karir. Adapun topik yang disampaikan pada pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori berurutan, saling berintegrasi, dan berkelanjutan antara pertemuan pertama, kedua, dan ketiga.

Menurut Dillard tahap-tahap perencanaan karir yaitu mengenal bakat, memperhatikan minat, memperhatikan nilai karir, memperhatikan

¹⁰ Anak Agung Ngurah Adiputra, *Bimbingan dan konseling Aplikasi di sekolah dasar dan taman kanak-kanak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 39

¹¹ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 13

¹² Hasil pengisian DCM di kelas XI SMK Mambaul Falah

kepribadian, memperhatikan kesempatan karir.¹³ Berdasarkan tahap-tahap perencanaan karir tersebut dalam pelaksanaan bimbingan karir di kelas XI SMK Mambaul Falah dibagi dalam 3 pertemuan pertama difokuskan pada pengenalan kemampuan diri, minat karir, kepribadian. Pertemuan kedua kesempatan karir, dan pertemuan ketiga tentang nilai karir beserta perencanaan karir.

Kelima, perencanaan mengenai fungsi dan tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok. Fungsi pelaksanaan bimbingan kelompok di fokuskan pada fungsi pemahaman, informatif, dan pencegahan. Fungsi pemahaman, fungsi informatif dan fungsi pencegahan. Layanan ini berfungsi untuk memberikan pemahaman anggota kelompok tentang pemahaman diri, memberikan informasi tentang ragam karir, dan pencegahan dengan membantu anggota kelompok merencanakan karir setelah lulus sekolah.

Keenam, perencanaan rencana penilaian yang yang sesuai dan berkaitan dengan topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Penilaian dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori terdapat dalam langkah pelaksanaan yaitu tahap penerapan.

Menurut Dr. H. Ahmad Juntika Nurihsan, bimbingan kelompok yaitu layanan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mencegah suatu permasalahan dan mencari solusi kesulitan yang dialami oleh peserta didik¹⁴. Adapun tujuan perencanaan karir yaitu agar anggota kelompok memiliki pemahaman serta mengenal diri, dapat mengidentifikasi tujuan-tujuan dalam diri yang

¹³ Sofyan Adiputra, Penggunaan teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa, Jurnal Fokus Konseling Volume 1 No. 1, Januari 2015

¹⁴ Achmad, Nurichsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, 2017.

berkaitan dengan karir, dapat mewujudkan tujuan karir yang telah direncanakan melalui program kerja dan pendidikan, dan dapat mengembangkan pengalaman yang berhubungan dengan karir yang dapat diberikan arahan, waktu, dan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir dalam menyusun program kerja.¹⁵ Oleh karena itu, bimbingan kelompok teknik ekspositori dalam penelitian ini ditujukan kepada anggota kelompok agar dapat memperoleh informasi karir yang sesuai dengan kebutuhan yang selanjutnya dapat digunakan untuk merencanakan karir setelah lulus dari sekolah.

2) Langkah pelaksanaan kegiatan

Secara rinci topik, tujuan dan evaluasi pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 2 September 2021 pukul 12.00 WIB di ruang kelas XI TKJ A. Topik bimbingan kelompok pertemuan pertama adalah pemahaman diri yang meliputi materi tentang potensi diri, minat karir, abilitas, kepribadian, kekuatan, dan kelemahan dalam diri.

Fokus pengantar pemahaman diri dalam pertemuan pertama adalah pelaksanaan fungsi bimbingan kelompok sebagai pemahaman. Tujuan yang ingin dicapai adalah anggota kelompok mengetahui kemampuan diri serta cara mengembangkannya, mengetahui minat karir setelah lulus sekolah, serta mengetahui kekuatan dan kelemahan diri.

¹⁵ Siti Normi, *Menejemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Expert, 2018) 174

Pada tahap penerapan untuk mengetahui pemahaman anggota kelompok tentang topik bimbingan menggunakan analisis SWOT atau untuk mengetahui *straight* atau kekuatan dalam diri, *weakness* atau kelemahan diri, *opportunity* atau peluang yang dapat diambil, dan *threat* atau tantangan yang dapat terjadi. Penggunaan analisis SWOT dimaksudkan agar peserta didik dapat mengetahui dan menerima diri yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dimiliki dengan sadar.

b) Pertemuan kedua

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 September 2021 pukul 11.00 WIB di ruang kelas XI TKJ B. Topik bimbingan kelompok kedua adalah eksplorasi karir yang meliputi pembahasan tentang manfaat informasi karir, ragam karir dan jenis karir, memahami dan evaluasi ragam karir.

Fokus pengantar pemahaman diri dalam pertemuan kedua adalah pelaksanaan fungsi bimbingan kelompok sebagai informatif. Pemberian informasi tentang ragam karir bertujuan agar anggota kelompok mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan minat, kepribadian, dan abilitas diri, mendapatkan informasi ragam karir, mendapatkan pemahaman tentang karir, dan mengetahui pengelompokan pekerjaan sesuai dengan minat karir.

Pada tahap penerapan untuk mengetahui pemahaman anggota kelompok tentang topik bimbingan menggunakan cara membandingkan setiap ragam dan jenis karir yang sesuai dengan minat karir, kepribadian, dan abilitas yang dimiliki. Hasil akhir peserta

didik memilih 3 bidang dan jenis karir yang dicita-citakan.

c) Pertemuan ketiga

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 7 September 2021 pukul 09.00 WIB di ruang kelas X TKJ A. Topik bimbingan kelompok pertemuan ketiga adalah perencanaan karir, yang meliputi pengertian dan tujuan perencanaan karir, nilai-nilai karir, dan proses serta tahap-tahap perencanaan karir.

Fokus pengantar pemahaman diri dalam pertemuan ketiga adalah pelaksanaan fungsi bimbingan kelompok sebagai pemahaman dan pencegahan. Pemahaman dalam topik perencanaan adalah agar anggota kelompok mengetahui tujuan perencanaan karir sebelum lulus sekolah, mengetahui nilai-nilai karir dalam diri, mengetahui cita-cita karir melanjutkan pendidikan ataupun bekerja setelah lulus sekolah, mempersiapkan rencana karir pilihan karir yang tepat, memiliki motivasi karir untuk mewujudkan cita-cita karir, mengetahui rencana karir setelah lulus sekolah, dan dapat merencanakan karir lebih percaya diri. Adapun pencegahan bertujuan agar anggota kelompok terhindar dari salah jurusan dalam memilih program pendidikan, serta anggota kelompok yang melanjutkan karir untuk bekerja dapat memikirkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan sehingga terhindar dari pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat karir dan kemampuan diri.

Pada tahap penerapan untuk mengetahui pemahaman anggota kelompok tentang topik bimbingan menggunakan cara mengevaluasi nilai-nilai karir yang ada dalam diri yang dilanjutkan membuat keputusan karir

meliputi tujuan karir yang jelas setelah lulus sekolah, cita-cita karir, serta motivasi sukses di masa depan, dan merencanakan karir dengan menuliskan kesempatan, kegiatan lanjutan, dan usaha untuk mewujudkan karir yang diminati.

3) Langkah analisis kegiatan

Analisis dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai keberhasilan tujuan bimbingan kelompok yang telah diperoleh dan proses pelaksanaan bimbingan yang berlangsung dalam proses kemajuan anggota kelompok.¹⁶

Hasil evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori di evaluasi dan dianalisis oleh pemimpin kelompok. Data hasil analisis adalah sebagai berikut.

- a) Hasil layanan pada pertemuan pertama bimbingan kelompok teknik ekspositori adalah anggota kelompok dapat memahami, serta menyebutkan minat karir, abilitas, kepribadian, serta kekuatan dan kelemahan dalam diri melalui analisis SWOT. Hasil analisis dalam pertemuan pertama adalah memberikan informasi eksplorasi karir untuk menindaklanjuti karir anggota kelompok sesuai pemahaman yang telah didapatkan pada pertemuan pertama.
- b) Hasil layanan pada pertemuan kedua bimbingan kelompok teknik ekspositori yaitu anggota kelompok dapat mengetahui ragam karir dan dapat menetapkan karir yang tepat sesuai dengan minat, abilitas, dan kepribadian. Tujuan yang dapat dicapai melalui diskusi anggota kelompok memahami macam-macam karir, manfaat informasi karir dan mengevaluasi ragam karir yang sesuai dengan keinginan dan potensi diri anggota kelompok. Penerapan yang dilakukan

¹⁶ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 16

dapat memberikan anggota kelompok 3 pilihan dan jenis karir yang sesuai dengan potensi diri. Anggota kelompok telah mendapatkan pemahaman diri, dan informasi ragam karir yang didapatkan dalam pertemuan pertama dan kedua. Oleh karena itu, pada pertemuan ketiga dilanjutkan untuk pemberian topik proses perencanaan karir.

- c) Hasil layanan pada pertemuan ketiga bimbingan kelompok teknik ekspositori adalah anggota kelompok memiliki pemahaman tentang manfaat perencanaan karir, dapat memahami nilai-nilai karir yang dimiliki. Hasil pada pertemuan ketiga yang belum sepenuhnya tercapai adalah tujuan keyakinan dalam perencanaan karir dan tujuan karir setelah lulus sekolah. Hal ini diketahui dari kegiatan diskusi dan pengisian penerapan topik bimbingan. Pada pertemuan ketiga anggota bercerita tentang rencana karir setelah lulus sekolah dari anggota kelompok yang berjumlah 12 orang terdapat 4 peserta didik belum memiliki keyakinan dalam perencanaan karir setelah lulus sekolah.

Perolehan hasil layanan bimbingan kelompok yang diberikan pada setiap pertemuan kepada anggota kelompok sesuai dengan kebutuhan dalam perencanaan karir. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori adalah menggali kompetensi proses perencanaan karir dalam diri anggota kelompok. Berdasarkan proses perencanaan karir dalam perencanaan menurut Dillard proses mengevaluasi kemampuan diri, mempertimbangkan kesempatan karir, dan proses perencanaan tujuan karir beserta kegiatan pendukung tercapainya karir.¹⁷ Pemimpin telah melaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan.

¹⁷ Nurizka A Diyawan *Pengaruh Perencanaan Karir dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Wilayah*

Hasil yang diperoleh dalam setiap evaluasi dapat menjadi penilaian pemimpin kelompok bahwa anggota kelompok telah memahami setiap topik yang dibahas. Oleh karena itu, harapan pemimpin kelompok adalah adanya pengaruh pelaksanaan bimbingan teknik ekspositori terhadap peningkatan proses perencanaan karir anggota kelompok kelas XI SMK Mambaul Falah melalui pengisian angket *posttest*.

- b. Pelaksanaan kegiatan Bimbingan kelompok teknik ekspositori di Kelas XI SMK Mambaul Falah.

1) Tahap persiapan

Pemimpin kelompok mempersiapkan topik layanan beserta lembar yang berisi materi topik layanan dan lembar penerapan yang akan dibagikan kepada anggota kelompok. Tahap persiapan ini pemimpin kelompok membawa rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah berisi topik bimbingan, sasaran kegiatan, tujuan bimbingan kelompok, sumber materi dan tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori yang akan berlangsung pada hari tersebut. Pada tahap persiapan pemimpin mengumpulkan seluruh anggota kelompok di tempat yang telah dijadwalkan hingga terkumpul sesuai dengan rencana yaitu diikuti 12 anggota kelompok.

Anggota kelompok berkumpul lengkap dan dilanjutkan membentuk tempat duduk berbentuk lingkaran untuk memudahkan membangun dinamika pada kelompok. Bentuk lingkaran dianjurkan dalam kegiatan bimbingan kelompok karena memungkinkan secara langsung terjadinya komunikasi dua arah, dan dapat menciptakan suasana demokratis.¹⁸

Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2019

¹⁸ Dewa K Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010) 224

2) Tahap pembukaan

Tahap pembukaan diawali dengan salam pembuka, pemimpin kelompok membuka kegiatan dengan memberikan topik netral berupa bertanya kabar, mata pelajaran sebelum kegiatan bimbingan, dan perasaan anggota kelompok yang kemudian dilanjutkan melaksanakan doa untuk membuka kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan setelah berdoa yang dilakukan oleh pemimpin kelompok adalah melaksanakan absensi untuk mengetahui kelengkapan dan mengakrabkan anggota kelompok. Kegiatan absensi diiringi dengan pengenalan anggota kelompok. Pengenalan anggota kelompok dilakukan oleh peneliti dengan cara menyebutkan nama dan cita-cita setelah lulus dari SMK Mambaul Falah.

Pemimpin kelompok melanjutkan kegiatan dengan bertanya tentang keikutsertaan anggota kelompok yang pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok di SMP/ MTs. Jawaban 12 anggota kelompok adalah sama yaitu belum pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sebelum kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini. Oleh karena itu, pemimpin kelompok menjelaskan tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diikuti oleh beberapa anggota kelompok serta dipimpin oleh pemimpin kelompok.

Bimbingan kelompok dilaksanakan untuk membahas suatu topik tertentu yang bertujuan untuk membantu memberi pemahaman tentang suatu topik pembahasan melalui diskusi dalam kelompok. Kemudian dilanjutkan pemimpin kelompok menyebutkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok yang ingin dicapai bersama pada pertemuan tersebut.

Anggota kelompok telah mengetahui pengertian dan tujuan pelaksanaan bimbingan

kelompok, kemudian pemimpin kelompok melanjutkan menjelaskan kelompok menjelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan alur pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu dimulai dari perkenalan, pembahasan topik bimbingan secara menyeluruh, diskusi dan tanya jawab, penarikan kesimpulan topik bimbingan kelompok, penerapan topik layanan, evaluasi kegiatan, dan diakhiri penutup yaitu merencanakan tindak lanjut kegiatan.

Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok tentang pemahaman alur kegiatan bimbingan, setelah anggota kelompok memahami dan siap mengikuti kegiatan pemimpin kelompok melanjutkan menjelaskan aturan-aturan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan kesukarelaan, hal ini berarti anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan, memberikan tanggapan atau pendapat harus dengan keikhlasan dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan keterbukaan, hal ini berarti anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan harus terbuka atas perasaan, pikiran yang ingin disampaikan terhadap pemimpin dan anggota kelompok yang lain dalam diskusi bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan keaktifan, hal ini berarti anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai dengan aktif, seperti dalam kegiatan diskusi, memberikan pendapat setiap pertanyaan, dan dalam memberikan saran. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan beberapa aturan yang disepakati seperti mengangkat tangan sebelum bertanya atau memberikan pendapat, jika terdapat salah satu anggota kelompok yang berbicara semua diam dan mendengarkan dengan baik, dan sopan serta saling menghargai satu dengan yang lain anggota kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dengan kerahasiaan, hal ini berarti

pemimpin dan anggota kelompok dianjurkan untuk saling menjaga kerahasiaan setiap pembahasan yang bersifat pribadi seperti ketika dalam diskusi terdapat pendapat yang bersifat pribadi tidak dianjurkan untuk membicarakan kepada orang lain di luar kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok setiap menjelaskan satu asas diselingi dengan pertanyaan kepada anggota kelompok untuk memastikan bahwa anggota kelompok memahami setiap asas pelaksanaan bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok menunjukkan teknik yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pengenalan teknik ekspositori dicontohkan oleh pemimpin dengan memberikan pengertian. Teknik yang digunakan adalah ekspositori yaitu pelaksanaan yang seperti pembelajaran di kelas, terdapat seorang guru yang menjelaskan sebuah materi kepada peserta didik. Anggota kelompok telah memahami aturan-aturan serta teknik yang digunakan dilanjutkan dengan kegiatan permainan sederhana.

Pemimpin kelompok memberikan permainan sederhana yaitu lompat-santai, permainan yang dilakukan pemimpin kelompok memberikan intruksi maju dan anggota kelompok harus melompat dengan berlawanan arah menjadi mundur, dan kanan menjadi kiri. Anggota kelompok yang kurang tepat dalam permainan mendapatkan *reward* untuk maju kedepan bercerita tentang impian setelah lulus sekolah menengah kejuruan. Kegiatan setelah permainan sederhana yang dilaksanakan pemimpin adalah menanyakan kesiapan dan semangat anggota kelompok untuk mengikuti bimbingan kelompok teknik ekspositori.

3) Tahap Peralihan

Tahap peralihan dalam kegiatan ini dimulai dengan pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan. Pemimpin kelompok menyampaikan kembali secara singkat tujuan dan cara pelaksanaan bimbingan

kelompok kepada anggota kelompok. Anggota kelompok telah bersiap untuk mengikuti bimbingan kelompok dilanjutkan dengan pemimpin kelompok menyatakan topik yang akan dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

4) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan dimulai ketika anggota kelompok telah bersiap mengikuti kegiatan bimbingan dengan semangat, kemudian anggota kelompok diberi lembaran topik bimbingan yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan pemilihan topik dalam kegiatan bimbingan tersebut. Tahap kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok menuliskan hal atau suatu pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan setelah penyampaian materi selesai. Tahap kegiatan diakhiri dengan pembahasan topik bimbingan secara runtut dan menyeluruh sesuai dengan materi yang telah disiapkan pemimpin kelompok.

5) Tahap korelasi

Pemimpin kelompok membuka tahap kegiatan dengan diskusi yang berisi tanya jawab kepada anggota kelompok, dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok menyampaikan pertanyaan dalam diskusi. Anggota kelompok bersama pemimpin kelompok berdiskusi dalam kegiatan hingga menyeluruh dan tuntas. Dalam kegiatan diskusi pemimpin kelompok meminta anggota kelompok satu persatu untuk mengungkapkan informasi atau manfaat yang telah didapatkan dari topik pembahasan dan pengungkapan tindakan setelah mendapatkan informasi dalam pembahasan topik bimbingan kelompok.

6) Tahap penarikan kesimpulan

Pemimpin kelompok melanjutkan kegiatan dengan menanyakan kembali pemahaman anggota kelompok tentang materi yang telah disampaikan serta hasil diskusi yang dipahami.

Pemimpin kelompok memberikan kesimpulan dari materi topik pembahasan dan hasil diskusi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok merangkum hasil dari diskusi dan pendapat anggota kelompok yang telah disampaikan.

7) Tahap penerapan atau aplikasi

Pemimpin kelompok melanjutkan kegiatan dengan memberikan lembar penerapan materi kepada anggota kelompok berisi pertanyaan-pertanyaan seputar materi topik bimbingan yang telah disampaikan dan diskusikan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori. Pemimpin kelompok memberikan waktu 10-20 menit untuk anggota kelompok mengisi lembar penerapan materi bimbingan. Anggota kelompok mengumpulkan lembar penerapan materi bimbingan kepada pemimpin kelompok setelah pengisian selesai.

8) Tahap evaluasi kegiatan dan penutup

Pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan bertanya mengenai perasaan anggota kelompok setelah mengikuti kegiatan, kesan, kritik, serta saran anggota kelompok mengikuti kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori. Anggota kelompok memberikan pendapat perasaan setelah mengikuti kegiatan, kesan, kritik, dan saran satu persatu dari kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori yang telah dilaksanakan.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemimpin kelompok membuat kesepakatan tentang kegiatan lanjutan untuk menindaklanjuti topik pembahasan bimbingan kelompok pada hari tersebut. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok menyepakati kegiatan tindak lanjut pembahasan topik bimbingan tersebut dengan pertemuan bimbingan kelompok lanjutan. Pembahasan tindak lanjut kegiatan membahas tentang kesepakatan waktu dan tempat kegiatan yang menyesuaikan waktu dari 12 anggota kelompok untuk berkumpul bersama.

Pemimpin kelompok menutup kegiatan dengan ucapan terimakasih kepada anggota kelompok atas kehadiran, partisipasi, dan kerjasama kegiatan bimbingan kelompok teknik ekspositori. Serta ucapan maaf jika terdapat perkataan dan perbuatan yang kurang berkenan didalam kegiatan bimbingan. Pemimpin kelompok memimpin do'a penutup dan menutup kegiatan bimbingan dengan hamdalah serta salam.

Bimbingan kelompok teknik ekspositori dalam penelitian ini dilaksanakan secara runtut sesuai dengan pedoman observasi serta sesuai dengan perencanaan pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dibuat sebelum pelaksanaan layanan. Menurut Burhanuddin, perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan yang akan dilakukan, dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan secara sistematis.¹⁹ Oleh karena itu pemimpin kelompok melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok sesuai dengan yang telah direncanakan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan terlaksana secara efektif.

Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori lebih berfokus pada penyampaian materi, pelaksanaan korelasi, penarikan kesimpulan, dan penerapan topik pembahasan. Penyampaian materi atau topik bimbingan dilaksanakan oleh pembimbing kelompok sebagai informan yang secara verbal memberikan informasi tentang pemahaman diri, ragam dan jenis karir, serta perencanaan karir. Korelasi dalam bimbingan kelompok ini dilakukan untuk meningkatkan dinamika kelompok serta menghidupkan suasana kelompok melalui diskusi tentang topik yang telah disampaikan oleh pemimpin kelompok.

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan inti pembahasan agar tidak ada

¹⁹ Basilius R. Wewang. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: media akademi, 2015) 30

kesalahpahaman dalam menerima informasi antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok. Penerapan topik pembahasan dilaksanakan sebagai tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan dan untuk mengetahui pemahaman anggota kelompok dalam mengaplikasikan topik bimbingan dengan kenyataan yang ada pada dirinya.

3. Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Ekspositori Terhadap Perencanaan Karir Peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah

Berdasarkan perhitungan data *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh anggota kelompok dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok teknik ekspositori berpengaruh positif terhadap proses perencanaan karir. Pengaruh bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap perencanaan karir diketahui dari hasil perhitungan tabel anova berbantuan SPSS versi 23. Perhitungan dalam tabel menghasilkan nilai signifikansi 0,00.

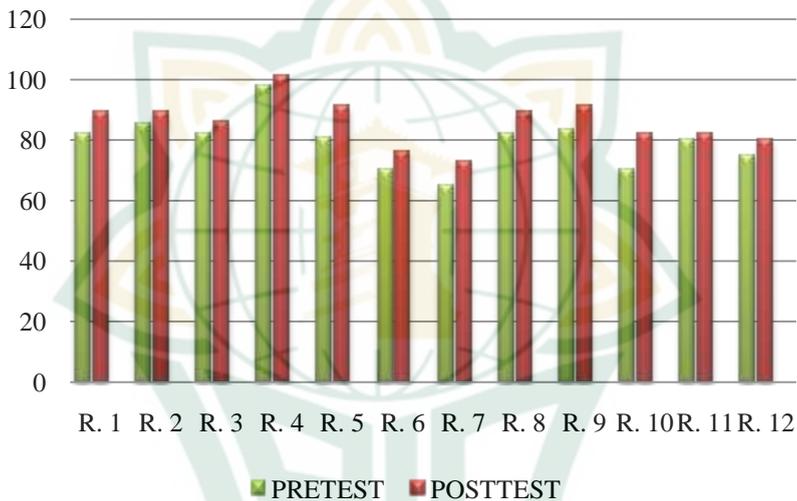
Pengambilan keputusan uji adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka diperoleh keputusan bahwa koefisien regresi memiliki pengaruh. Sehingga dalam penelitian ini diketahui nilai sig. adalah $0,00 < 0,05$ maka diperoleh keputusan bahwa koefisien regresi berpengaruh terhadap proses perencanaan karir anggota kelompok kelas XI SMK Mambaul Falah.

Presentase pengaruh bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap proses perencanaan karir yang diperoleh dari tabel *model summary* adalah berpengaruh 88,8%. Nilai 88,8% dapat diartikan bahwa pengaruh bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap proses perencanaan karir di kelas XI SMK Mambaul Falah berkategori tinggi.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan oleh 12 responden diperoleh peningkatan dalam skor pengisian kuisioner perencanaan karir. Hasil *pretest* terdapat 11 anggota kelompok yang memiliki proses perencanaan karir berkategori sedang dan 1 anggota kelompok memiliki proses perencanaan karir berkategori tinggi. Hasil *posttest* terdapat 9 anggota

kelompok yang memiliki proses perencanaan karir berkategori sedang dan 3 anggota kelompok berkategori tinggi. Terdapat adanya peningkatan dalam skor proses perencanaan karir setelah pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori. Hal ini dapat diketahui dari grafik berikut ini.

Gambar 4.3. Grafik Perhitungan *Pretest* Dan *Posttest* Proses Perencanaan Karir



Pembuktian penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dengan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi serta meningkatkan perencanaan karir peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ruslina berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas X TKR SMKN 1 Indralaya Utara”. Hasil perolehan uji t-test diperoleh t_{hitung} 21,59 dan t_{tabel} 5,041 dengan penggunaan taraf signifikansi 0,05 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap

perencanaan karir peserta didik kelas X TKR di SMKN tersebut.²⁰

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ledy Oktavia Liza dan M Arli Rusandi, dalam jurnal bimbingan dan konseling indonesia vol. 1 No. 1 Maret 2016, berjudul “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Pekanbaru T.A. 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan perolehan uji t-test diperoleh thitung 20,9 dan ttabel 1,960, dengan penggunaan standar signifikansi 0,05 sehingga sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir peserta didik kelas XI tersebut.²¹
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Darmiati, Sudarmi Suud, dan Dosi Priyatmo dalam jurnal BENING vo. 1 No. 2 Jui 2017, berjudul “Pengaruh Layanan bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMKN 1 Kendari”.²² Hasil penelitian menunjukkan perolehan uji wilcoxon diperoleh nilai Asym. Sig. (2tailed) $0,003 < 0,05$. Dari analisis dapat diketahui adanya perbedaan skor sesudah dan sebelum layanan bimbingan kelompok pada siswa XI C4 Perkantoran SMKN 1 Kendari. Sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir dalam penelitian tersebut.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan persamaan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dapat

²⁰ Ruslina, Yunita “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas X TKR SMKN 1 Indralaya Utara”. Universitas Sriwijaya

²¹ Ledy Oktavia Liza dan M Arli Rusandi “Pengaruh Layanan Informasi Tentang Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Pekanbaru T.A. 2013/2014”.

²² Darmiati, Sudarmi Suud, Dodi Priyatmo, “Pengaruh Layanan bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMKN 1 Kendari”.

mempengaruhi perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Mambaul Falah.

Pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki beberapa tujuan. Tujuan bimbingan kelompok tersebut pada umumnya yaitu sebagai usaha untuk menghambat perkembangan kesulitan-kesulitan pada diri peserta didik, serta membantu dalam mengambil keputusan,²³ memberikan kesempatan bagi peserta didik mengemukakan pendapat dengan mengungkapkan suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar, memahami peserta didik secara objektif, cukup luas dan tepat mengenai topik pembahasan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, menumbuhkan sikap positif dalam menghadapi pemahaman diri dan lingkungan yang berhubungan dengan topik pembahasan dalam bimbingan kelompok, menyusun kegiatan lanjutan untuk mewujudkan program kegiatan yang telah diungkapkan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.²⁴

Adapun hasil penelitian ini membuktikan benar adanya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Dapat membantu anggota kelompok untuk mengambil keputusan perencanaan karir setelah lulus sekolah
- b. Anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat tentang diri dan lingkungan yang berkaitan dengan proses perencanaan karir
- c. Anggota kelompok dapat berfikir secara realistis tentang topik pembahasan dalam bimbingan kelompok seperti mengenal potensi diri hingga merencanakan karir lanjutan.
- d. Anggota kelompok memiliki keyakinan dan sikap yang positif yang berkaitan dengan potensi diri dalam mewujudkan rencana karir.

²³ Achmad J. Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) 13

²⁴ Dewa K. Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

- e. Anggota kelompok dapat menyusun kegiatan yang berkelanjutan untuk menindaklanjuti hasil dari pembahasan materi yang berkaitan dengan proses perencanaan karir dalam bimbingan kelompok.

Secara khusus tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori dalam penelitian ini adalah anggota kelompok dapat menerapkan topik pembahasan yang dikaitkan dengan keadaan sebenarnya yang ada dalam dirinya. Sehingga mengoptimalkan penguasaan pembahasan topik pada setiap pertemuan. Oleh karena itu, selain penggunaan diskusi dalam kelompok penguasaan materi yang dimiliki oleh pemimpin kelompok serta lembar penerapan yang sesuai menjadi pendukung untuk mengoptimalkan pelayanan dalam bimbingan kelompok.

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik ekspositori membuktikan adanya kebenaran tentang fungsi bimbingan kelompok yang dapat diperoleh anggota kelompok. Pertama, fungsi pemahaman yaitu untuk menghasilkan pemahaman mengenai sesuatu oleh seseorang yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan peserta didik. Kedua, fungsi informatif untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok. Informasi yang diberikan menjelaskan suatu topik secara aktual sehingga pembimbing dapat meyakinkan anggota kelompok terhadap topik yang dibahas dalam kegiatan bimbingan kelompok. Ketiga, fungsi pencegahan yaitu agar anggota kelompok dapat mencegah timbulnya permasalahan. Layanan bimbingan diberikan sebagai bantuan untuk mencegah serta menghindari berbagai permasalahan diri peserta didik yang memungkinkan dapat menghambat perkembangan diri secara spiritual, intelektual, fisik, dan sosial.²⁵

Fungsi yang lebih dominan yang diperoleh dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori dalam penelitian ini adalah fungsi informatif. Pelaksanaan bimbingan kelompok teknik ekspositori

²⁵ Dewa K. Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseing di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 42

menekankan pelaksanaan pemberian informasi kepada anggota kelompok secara verbal. Hasil dari layanan yang diperoleh yaitu peserta didik memahami setiap materi yang dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pengisian kuisioner angket proses perencanaan karir.

Adapun pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai usaha untuk merencanakan karir dengan anjuran untuk berusaha agar dapat menyelesaikan kesulitan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah 5:35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan”²⁶

Pengertian dari surat Al-maidah ayat 35 yaitu kewajiban untuk mencari cara menuju perbaikan dan perubahan²⁷. Dalam hal ini adalah bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya untuk mencari petunjuk. Petunjuk dapat dipahami sebagai bantuan untuk menyelesaikan kesulitan yang dialami seseorang.

Adapun hasil pengaruh bimbingan kelompok teknik ekspositori terhadap proses perencanaan karir anggota kelompok kelas XI SMK Mambaul Falah yaitu:

- a. Peningkatan pemahaman diri yang meliputi pemahaman kemampuan diri, dan mengetahui nilai-nilai karir dalam diri,
- b. Peningkatan informasi serta pemahaman ragam dan jenis karir anggota kelompok yaitu ditunjukkan

²⁶ Alquran, Al-Maidah ayat 35, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2018)

²⁷ Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Psikosain: Yogyakarta, 2019) 90

dengan pemahaman informasi ragam karir untuk mempersiapkan karir lanjutan, anggota kelompok dapat menentukan pilihan jurusan secara mandiri, dan mengetahui ragam karir yang sesuai dengan potensi yang dimiliki,

- c. Peningkatan kemampuan merencanakan karir yang ditunjukkan dengan anggota kelompok memiliki cita-cita karir lanjutan untuk memasuki perguruan tinggi ataupun bekerja, memikirkan tujuan yang jelas setelah lulus sekolah, memikirkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam memutuskan karir lanjutan dan meningkatkan keyakinan dalam merencanakan karir lanjutan.

